

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Definisi dari metode penelitian merupakan rangkaian atau kegiatan dalam mengumpulkan, menyusun, menganalisis data serta menginterpretasikan tentang arti yang terkandung di dalam data tersebut. Metode sangat penting peranannya dalam suatu penelitian, kita membutuhkan kejelian dalam menentukan metode karena ketepatan dalam menemtukan dan memilih metode akann mempengaruhi pada desain, alat serta prosedur penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang akan membantu penelitian dalam pembuatan sebuah hipotesis. Metode yang tepat ditunjang oleh kemampuan peneliti dalam memperhitungkan dan mempertimbangkan tujuan serta situasi penelitian, sehingga penelitian tersebut mengarah pada kesimpulan yang benar. Memilih dan menggunakan metode penelitian dengan tepat merupakan suatu langkah yang sangat penting, karena ketepatan dalam metode penelitian memiliki keterkaitan dengan langkah-langkah serta alat penelitian yang akan dipakai nantinya. Winarno Surakhmad (1994: 131) menegaskan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode penelitian diartikan pula oleh Sugiyono (1994: 1) sebagai “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian meliputi kegiatan mengumpulkan, menyusun serta menganalisa sehingga peneliti dapat memahami dan memecahkan masalah tersebut dengan data yang objektif, valid, dan reliabel.

Suatu penelitian tentunya memiliki metode penelitian tertentu. Untuk memperoleh ketajaman dalam mendefinisikan masalah yang akan diteliti. Merujuk dari pendapat diatas, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan (bibliografi), serta studi dokumentasi dalam penelitian ini.

#### a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif didefinisi oleh Riyanto (2001: 23) sebagai metode penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu kurun waktu tertentu. Nana Syaodih (2007: 72) mengungkapkan: “Metode deskriptif merupakan suatu bentuk metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Lebih lanjut Moh. Nazir

(Yenni Nuranisa, 2006: 35) menerangkan bahwa: "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia".

Metode Deskriptif diartikan pula sebagai metode penulisan yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau bidang tertentu secara analisis, sistematis, faktual, dan teliti dengan bentuk angka-angka yang bermakna. Winarno Surakhad (1994: 140) menerangkan mengenai ciri-ciri metode deskriptif tersebut, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah aktual
  - b. Data yang dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis.
- b. Pendekatan Kuantitatif

Menurut S. Nasution (1996: 5) "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidup, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Definisi pendekatan kualitatif yang lain yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data penelitian secara eksakta dengan menggunakan perhitungan-perhitungan berdasarkan pengukuran variabel yang ada dalam penelitian.

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif diambil karena keadaan ini sesuai dengan variabel penelitian yang memusatkan penelitian pada kejadian aktual dan fenomena yang sedang terjadi di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Latihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung sekarang dengan bentuk hasil penelitian.

Nana Sudjana (Karlina, 2007: 68) menerangkan bahwa: “Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa/suatu kejadian yang terjadi dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

c. Studi Bibliografi

Studi bibliografi atau studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi kegiatan melalui penelaahan terhadap berbagai literatur atau referensi tertulis yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang dikaji. Adapun reveransi bisa melalui buku, jurnal, majalah, laporan penelitian serta artikel. Winarno Surakhmad (1994: 63) menyatakan teori dibutuhkan sebagai pokok.

Sedangkan S. Nasution (Yenni Nuranisa, 2000: 37) menyatakan bahwa:

Seorang peneliti memerlukan bahan-bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahkan meliputi majalah, pamphlet, dan bahan-bahan dokumentasi lainnya. Sumber kepustakaan diperlukan untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar tentang masalah penelitian”.

Berdasarkan hal tersebut, maka studi bibliografi adalah suatu kajian yang tidak dapat diabaikan karena sangat menunjang dalam pelaksanaan penelitian serta akan memperkuat hasil penelitian.

d. Studi Dokumentasi

Secara harfiah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Guba dan Lincoln (Yatim Rianto,

2007: 103) menyatakan bahwa: 'Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pula dokumen merupakan sumber data yang stabil. Lexy (Yatim Rianto, 2007: 104) menambahkan bahwa: 'Dokumen dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan bersifat formal'.

Dari pernyataan kedua ahli tersebut maka peneliti mengartikan metode dokumentasi sebagai cara mengumpulkan data dengan mengolah data-data yang sudah ada pada organisasi. Dalam menggunakan metode ini peneliti membuat instrumen yang bersangkutan dengan variabel-variabel yang akan didokumentasikan (instrumen terlampir). Adapun dokumen yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini adalah dokumen yang sifatnya resmi.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Mengingat hal tersebut merupakan variabel yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, ada kalanya peneliti menjadikan

keseluruhan objek untuk diteliti, namun ada pula yang mengambil sebagian saja dari keseluruhan objek.

Sugiyono (1994: 57) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Winarno Surakhmad (1994: 64) mendefinisikan “Populasi sebagai kelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala-gejala, benda-benda, nilai-nilai, atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”.

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti dan dikaji sehingga dapat diambil kesimpulan,

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kontribusi pengembangan karier terhadap peningkatan produktivitas kerja pegawai di BBPPKS Bandung, maka populasi umum dalam penelitian ini adalah para pegawai dilingkungan BBPPKS Bandung yang berjumlah 84 orang. Adapun rincian mengenai populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel. 3.1.  
Populasi Penelitian

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Kepala Balai	1 Orang
2	Tata Usaha	28 Orang
3	Bidang Program dan Evaluasi	8 Orang
4	Bidang Penyelenggaraan Diklat dan Kerjasama	9 Orang
5	Instalasi Media	2 Orang
6	Instalasi Perpustakaan	2 Orang
7	Kelompok Jabatan Fungsional	33 Orang
Jumlah		83 Orang

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif yang diambil melalui teknik-teknik tertentu. Sugiyono (1994: 57) menyatakan bahwa: “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penarikan sampel merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena simpulan-simpulan yang didapat hakikatnya merupakan suatu generalisasi sampel pada populasi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 109) bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probabilillity sampling*, yaitu teknik dimana individu didalam populasi ini mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel, dan cara pengambilan sampling dengan *proportionate*

*stratified random sampling*, dimana besarnya sampel pegawai mulai dari pimpinan sampai staf.

Penelitian dengan menarik sampel mempunyai beberapa keuntungan, seperti mempertinggi kecermatan, waktu, biaya, maupun tenaga. Maka untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane (Akdon dan Sahlan, 2005: 107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$d^2$  = presisi yang ditetapkan

Adapun jumlah sampel minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perhitungan berikut: untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian dengan tingkat kesalahan ( $d$ ) = 10% atau dengan tingkat kepercayaan 90% terhadap populasi adalah sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{83}{83(0,1)^2 + 1} = \frac{83}{83 \cdot 0,01 + 1} = \frac{83}{1,83} \\ &= 45,35 \approx 45 \end{aligned}$$

Dengan demikian, untuk penelitian yang menggunakan tingkat kesalahan 10% (tingkat kebenaran 90% terhadap populasi), dibutuhkan paling sedikit 45 orang pegawai yang ada di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Soisal (BBPPKS) Bandung. Selanjutnya



dari rumus diatas, maka pada tabel 3.2 ditentukan sampel pada setiap stratanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.  
Rekapituasi Sampel Penelitian  
Berdasarkan Jabatan

No	Unit Kerja	Perhitungan Sampel	Jumlah
1	Kepala Balai	$1 : 83 \times 45 = 0.5$	1 Orang
2	Tata Usaha	$28 : 83 \times 45 = 15.1$	15 Orang
3	Bidang Program dan Evaluasi	$8 : 83 \times 45 = 4.3$	4 Orang
4	Bidang Penyelenggaraan Diklat dan Kerjasama	$9 : 83 \times 45 = 4.8$	5 Orang
5	Instalasi Media	$1 : 83 \times 45 = 0.5$	1 Orang
6	Instalasi Perpustakaan	$1 : 83 \times 45 = 0.5$	1 Orang
8	Kelompok Jabatan Fungsional	$33 : 83 \times 45 = 17.8$	18 Orang
Jumlah			45 Orang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dengan didukung oleh seperangkat instrument pengumpulan data yang relevan, dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur dan stadar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (1999:7) bahwa: “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik survai, dimana peneliti mengumpulkan

informasi dari seluruh sampel dengan menanyakannya melalui angket guna menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

### **1. Menentukan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung, dan teknik tidak langsung. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data secara tidak langsung atau dalam hal ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang bersifat tertutup dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan data penelitian.

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang isinya terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dilakukan secara tertulis yang diajukan kepada subjek dalam rangka memperoleh informasi maupun data, dimana setiap pertanyaan/ Pernyataan disertai dengan alternatif jawaban. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup atau berstruktur. Yatim Rianto (2001: 87) menyatakan bahwa: “Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:129), angket memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab
- e) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Dalam pengisian angket, responden hanya cukup memilih jawaban yang sesuai dengan persepsinya, yaitu dengan membubuhkan tanda yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam kolom jawaban yang disediakan. Adapun alasan penggunaan angket dalam penelitian ini adalah peneliti dapat menghimpun data dalam waktu yang relatif singkat, angket juga dapat mempermudah dalam pengolahan data. Dengan demikian pengumpulan data dapat lebih efisien ditinjau dari tenaga, waktu, dan biaya.

Sedangkan studi dokumentasi menurut Nana Syaodih (2007: 222) “Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”. Penggunaan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data berguna untuk memperkuat peneliti dalam proses pengambilan data serta agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mengolah dokumen-dokumen yang didapat dengan menganalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan dengan data-data lainnya guna membentuk suatu hasil kajian yang sistematis.

## 2. Menyusun Alat Pengumpul Data

Dalam menyusun alat pengumpulan data (angket/instrument) penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu pengembangan karier untuk variabel X dan produktivitas kerja untuk variabel Y.
- b. Menentukan dan menjabarkan aspek dari setiap variabel (*terlampir*).
- c. Mendefinisikan indikator dari masing-masing komponen penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikaji pada Bab II.
- d. Menyusun kisi-kisi angket/instrumen (*terlampir*).
- e. Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
- f. Menentukan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu variabel X (variabel independen/variabel bebas) maupun variabel Y (variabel dependen/variabel terikat) menggunakan skala Likert dengan lima pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.3.  
Skala Likert

ALTERNATI JAWABAN	BOBOT
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4

Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

### 3. Uji Coba Angket

Setelah selesai disusun, maka angket perlu diujicoba terlebih dahulu kepada responden yang sama yang telah ditentukan atau kepada responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan ataupun kekurangan yang terdapat pada angket/instrument yang dibuat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal (Dessy Riyana, 2006:74) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan ujicoba terhadap isi maupun bahasan angket yang telah disusun.

Dengan diujicoba terlebih dahulu, maka dapat dilihat tingkat validitas dan reliabilitas sebuah angket. Apakah angket tersebut layak serta memenuhi syarat atau tidak untuk digunakan. Adapun uji coba angket dilakukan pada pegawai Balai Besar Pendidikan dan Latihan Ketenagakerjaan (BBPPK) sebanyak 10 responden. Selanjutnya setelah data hasil ujicoba angket tersebut diperoleh, maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji

validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya.

a. Uji Validitas Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang tidak diuji validitasnya, apabila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur, mengukur apa yang ingin diukur. Hal tersebut dipertegas oleh Sugiyono (1999:97) menyatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Hasil perhitungan korelasi kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada pendapat Sugiyono (1994: 109) bahwa “...Bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih kecil (paling kecil), maka butir instrument dinyatakan valid”. Dalam menyatakan valid tidaknya item pertanyaan, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 13.0 for windows. Peneliti memanfaatkan program tersebut dikarenakan dalam *Program SPSS 13.0 For Windows* tersedia bagaimana menguji validitas dan reliabilitas terhadap sebuah angket penelitian.

Dari hasil perhitungan *Program SPSS 13.0 For Windows* validitas setiap item kedua variabel adalah sebagai berikut:

a). Validitas Variabel X (Pengembangan Karier)

Tabel. 3.4  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

Item No	$r$ hitung	$r$ kritis	Kesimpulan
1	0,279	0,30	Tidak Valid
2	0,829	0,30	Valid
3	0,957	0,30	Valid
4	0,866	0,30	Valid
5	0,824	0,30	Valid
6	0,826	0,30	Valid
7	0,843	0,30	Valid
8	0,687	0,30	Valid
9	0,797	0,30	Valid
10	0,759	0,30	Valid
11	0,153	0,30	Tidak Valid
12	0,817	0,30	Valid
13	0,686	0,30	Valid
14	0,836	0,30	Valid
15	0,847	0,30	Valid
16	0,819	0,30	Valid
17	0,217	0,30	Tidak Valid
18	0,775	0,30	Valid
19	0,724	0,30	Valid
20	0,636	0,30	Valid
21	0,886	0,30	Valid
22	0,926	0,30	Valid
23	0,812	0,30	Valid
24	0,922	0,30	Valid
25	0,827	0,30	Valid
26	0,769	0,30	Valid
27	0,811	0,30	Valid
28	0,877	0,30	Valid
29	0,950	0,30	Valid
30	0,793	0,30	Valid
31	0,786	0,30	Valid
32	0,819	0,30	Valid
33	0,662	0,30	Valid

Setelah mengetahui tingkat validasi dari setiap item, langkah selanjutnya adalah mengatasi mengatasi item-item yang

tidak valid. Dari data diatas diperoleh data yang tidak valid sebanyak tiga item yaitu nomor, 1, 11,dan 17. Nomor item 1 dibuang dikarenakan item 2 sudah dirasa cukup mewakili, item nomor 11 dibuang karena item sebelumnya sudah cukup mewakili, begitupun dengan item nomor 17.

b) Validitas Variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai)

Tabel. 3.5  
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>kritis</sub>	Kesimpulan
1	0,903	0,30	Valid
2	0,891	0,30	Valid
3	0,809	0,30	Valid
4	0,912	0,30	Valid
5	0,841	0,30	Valid
6	0,837	0,30	Valid
7	0,864	0,30	Valid
8	0,683	0,30	Valid
9	0,892	0,30	Valid
10	0,878	0,30	Valid
11	0,737	0,30	Valid
12	0,757	0,30	Valid
13	0,683	0,30	Valid
14	0,782	0,30	Valid
15	0,810	0,30	Valid
16	0,929	0,30	Valid
17	0,779	0,30	Valid
18	0,814	0,30	Valid
19	0,814	0,30	Valid
20	0,649	0,30	Valid
21	0,835	0,30	Valid
22	0,817	0,30	Valid
23	0,914	0,30	Valid
24	0,907	0,30	Valid
25	0,817	0,30	Valid
26	0,891	0,30	Valid
27	0,837	0,30	Valid
28	0,875	0,30	Valid



29	0,888	0,30	Valid
30	0,780	0,30	Valid

b. Uji Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran data dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabel instrumen berkaitan dengan konsistensi (dipercaya/diandalkan) sebuah instrumen dalam memperoleh data. Dalam artian, bahwa dengan instrumen yang sama akan memperoleh hasil data yang sama meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda.

Untuk menguji reliabilitas instrument, peneliti menggunakan metode belah dua (*split half metode*) dengan pengolahan menggunakan *bantuan Program SPSS 13.0 For Windows*. Adapun hasil perhitungan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Reliabilitas Variabel X (Pengembangan Karier)

Dari hasil perhitungan program SPSS 13.0 uji reliabilitas, peneliti melihat nilai korelasi gutman split half sebesar 0,973. Kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan sigfikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk (n-2) = 10-2 = 8$ , Maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} 0,707$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (0,973. > 0,707)$ . Hal ini berarti angket variabel X tentang Pengembangan Kareir adalah **reliabel**.

b) Reliabilitas Variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai)

Dari hasil perhitungan *Program SPSS 13.0* uji reliabilitas, peneliti melihat nilai korelasi gutman split half sebesar 0,990. Kemudian dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk (n-2) = 10-2 = 8$ , Maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} 0,707$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $0,990 > 0,707$ ). Hal ini berarti angket variabel X tentang Produktivitas Kerja Pegawai adalah **reliabel**.

#### **4. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Setelah angket diujicoba dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa instrument tersebut telah memenuhi kriteria, yakni telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, maka tahap berikutnya adalah melakukan pengumpulan data dari responden dengan menyebarkan 45 angket sesuai dengan perhitungan sampel yang representatif. Adapun waktu pengumpulan data disepakati oleh peneliti dan para responden.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Data tidak akan memiliki sebuah makna yang berarti apabila disajikan dalam bentuk mentah. Maka untuk memberikan kebermaknaan tersebut, data perlu diolah, dan dianalisis. Kegiatan pengolahan dan analisis merupakan kegiatan yang sangat penting guna memperoleh kesimpulan atau generalisasi tentang masalah yang diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001:109) bahwa:

Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu “berbicara”, sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul, Apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan ‘membisu seribu bahasa’

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 209) terdiri dari: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun penjabaran dari langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Dalam kegiatan ini, peneliti mengecek kelengkapan data yang telah terkumpul, apakah terdapat lembaran dari instrument yang hilang, apakah semua item terisi penuh, serta pengecekan lainnya yang nantinya akan mempermudah peneliti dalam mengolah data. Dengan demikian peneliti dapat menyortir data-data mana saja yang dapat dipakai.

### **2. Tabulasi Data**

Kegiatan tabulasi data adalah merekap semua jawaban responden kedalam sebuah tabel, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya. Tahap tabulasi data di dukung oleh *Program SPSS 13.0*.

### 3. Penerapan Data Sesuai Dengan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang peneliti ambil, maka peneliti akan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### a. Mencari Kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kecenderungan variabel x yaitu pengembangan karier dan variabel Y yaitu produktivitas kerja pegawai. Untuk menentukan kedudukan setiap indikator, digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata – rata yang dicari  
 $\sum X$  = Jumlah jawaban yang telah diberi bobot  
 $n$  = Jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah:

- 1) Memberikan bobot untuk setiap alternatif yang dipilih
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan setiap kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri

- 4) Menghitung rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel itu.

Tabel. 3.6  
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel Y	Variabel X
4,00- 5,00	SangatBaik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01-4,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01- 3,00	Cukup	Kadang-Kadang (KD)	Kadang-Kadang (KD)
1.01-2.00	Sedang	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,01-1,00	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

Untuk akselerasi dan akurasi data, penulis mempergunakan bantuan program SPSS 13.0 untuk pengolahan data di atas.

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{s} \right\} \quad (\text{Akdon dan Sahlan, 2005, 178})$$

## Keterangan:

- $T_i$  : Skor baku  
 $X$  : Data Skor untuk masing-masing responden  
 $\bar{X}$  : Rata – rata  
 $S$  : simpangan baku

Adapun langkah-langkah untuk menggunakan rumus di atas sesuai dengan pendapat Akdon dan Sahlan (2005:177-178) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil Menentukan besarnya rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah

- 2) Menentukan panjang kelas interval (BK), yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

- 3) Mencari panjang kelas (i), yaitu:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 4) Mencari rata-rata (*Mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n \cdot (n - 1)}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

- 6) Mencari simpangan baku (*Standard Deviasi*) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i - (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Sugiyono (2007:58)

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik analisis yang akan digunakan dalam mengolah data penelitian. Adapun analisis uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi kuadrat yang dicari

$O_i$  = frekuensi yang tampak

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi
2. Menentukan batas bawah dan batas atas interval
3. Mencari angka standar (Z) untuk batasan kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

Z = Skor batasan kelas distribusi

X = rata - rata untuk distribusi

SD = Standar Deviasi

4. Mencari frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ ) dengan mengalikan luas tiap kelas interval dengan N
5. Mencari frekuensi pengamatan ( $O_i$ ) dengan melihat tabel distribusi frekuensi yaitu jumlah kelas tiap interval

6. Menghitung nilai Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan memasukan harga-harga kedalam rumus:

$$\chi^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$

7. Untuk menentukan keberartian  $\chi^2$  yaitu dengan membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$ . Kriterianya, apabila  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka distribusi datanya normal, dan apabila  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$  maka distribusi datanya tidak normal.

## E. Analisis Data

### 1. Koefisien Korelasi

Untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dengan Variabel Y, digunakan analisis korelasi dengan rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan korelasi *Sperman Rank* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

- b. Menafsirkan koefisien berdasarkan kriteria seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2004:214) sebagai berikut:



Tabel 3.7  
Tolak Ukur Koefisien Korelasi *Product Moment*

Nilai Koefisien	Kriteria
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

## 2. Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Rumus uji signifikan tersebut adalah sebagai berikut:

$$z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Harga  $t$  hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t$  tabel, dengan  $dk = n-2$  dan pada signifikansi tertentu. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dan sebaliknya.

## 3. Uji Korelasi Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X dengan variabel. Untuk mengujinya menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dari rangkaian rumus-rumus diatas, penulis menggunakan bantuan *Program SPSS 13.0 For Windows* guna akselerasi dan akurasi data.

